

IMPLEMENTASI PROGRAM UNGGULAN BKM MASJID AL FURQAN BEURAWA, BANDA ACEH

Kamaruddin¹, Rahmad Hidayat Syah²

^{1,2}*Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Aceh, Indonesia*

¹kamaruddin@ar-raniry.ac.id, ²190403023@student.ar-raniry.ac.id

Abstrak

Implementasi program unggulan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) di Masjid Al-Furqan Beurawe, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Masjid merupakan tempat ibadah utama umat Islam dan pusat kegiatan sosial keagamaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan induktif, melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, serta analisis data melalui reduksi, penyajian, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar program BKM berjalan dengan baik dan sesuai tujuan yang mencakup bidang keagamaan, pendidikan, ekonomi, sosial, dakwah, dan kebudayaan. Namun, program sosial berupa santunan dhuafa mengalami kendala pelaksanaan, terutama karena kekurangan dana sumbangan. Secara keseluruhan, implementasi program ini berhasil memperkuat peran masjid sebagai pusat kegiatan yang berkontribusi meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Temuan ini menegaskan pentingnya dukungan dana untuk keberlanjutan program sosial yang berdampak bagi masyarakat tersebut. Studi ini memberikan gambaran bahwa pengelolaan program unggulan di lingkungan masjid memerlukan sinergi antara manajemen masjid dan partisipasi masyarakat guna mencapai tujuan dakwah dan pemberdayaan sosial secara optimal.

Kata Kunci: *Badan Kemakmuran Masjid, Program Unggulan, Implementasi.*

Abstract

Implementation of the flagship program of the Mosque Prosperity Agency (BKM) at Al-Furqan Mosque in Beurawe, Kuta Alam District, Banda Aceh City. Mosques are the main places of worship for Muslims and centers of religious and social activities. This study uses a qualitative method with an inductive approach, involving observation, interviews, and documentation as data collection techniques, as well as data analysis through reduction, presentation, and verification. The results of the study show that most of the BKM programs are running well and in accordance with their objectives, which cover the fields of religion, education, economy, social, da'wah, and culture. However, the social program in the form of assistance for the poor has encountered obstacles in its implementation, mainly due to a lack of donations. Overall, the implementation of this program has succeeded in strengthening the role of the mosque as a center of activities that contributes to improving the prosperity and welfare of the surrounding community. These findings emphasize the importance of financial support for the sustainability of social programs that have an impact on the community. This study illustrates that the management of flagship programs in the mosque environment requires synergy between mosque management and community participation in order to optimally achieve the goals of da'wah and social empowerment.

Keywords: *Mosque Prosperity Agency, Flagship Programs, Implementation.*

Pendahuluan

Masjid secara bahasa, merupakan ungkapan yang berasal dari bahasa Arab, yaitu sajada, yasjudu, sujudan, masjidun, wa misjadun, yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT (Collins et al., 2021b). Sedangkan menurut istilah, masjid adalah rumah tempat ibadah umat Islam atau muslim. Masjid sering ditafsirkan dengan bangunan ibadah khusus digunakan sebagai tempat pelaksanaan shalat jumat ataupun shalat berjamaah lainnya yang bersifat tahunan, seperti shalat sunat, idul fitri, i'dul adha dan shalat sunah lainnya (Putra & Rumondor, 2019). Bangunan masjid biasanya berada ditengah pemukiman (dusun) dan jumlahnya hanya satu. Sementara bangunan tempat shalat yang ada di pinggir pemukiman (dusun) disebut dengan mushola, langgar, tajug, atau surau yang ukurannya lebih kecil daripada masjid (Samad, 2019)

Masjid merupakan rumah Allah Ta'aala. Masjid memang dibuat khusus tempat beribadah kepada-Nya, baik itu shalat, dziki, membaca Al-Qur'an maupun aktivitas lainnya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Di antaranya hak masjid adalah dijaga kebersihannya oleh orang-orang islam. Dengan demikian, masjid adalah rumah Allah SWT yang dibangun agar umat mengingat, bersyukur, dan menyembah Allah dengan baik. Ibadah terpenting yang dilakukan di masjid adalah shalat yang merupakan tiang-tiang agama Islam dan kewajiban ritual sehari harinya, yang memungkinkan seorang muslim berjumpa dengan Allah lima kali sehari semalam (Rifa`I, 2022).

Memakmurkan adalah membangun, memperbaiki, mendiami, menetapi, mengisi, menghidupkan, mengabdikan, menghormati, memelihara dan lain-lain yang bermanfaat bagi masyarakat umat islam khususnya. Orang yang memakmurkan masjid idealnya memiliki ciri-ciri yang disebutkan oleh Allah di dalam Al-Quran. Pengelolaan masjid dapat dilakukan dengan mengoptimalkan dan memberdayakan segala potensi sumber daya yang ada khususnya sumber daya manusianya, dalam hal ini disebut dengan pengurus masjid atau yang dikenal dengan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) (Candra et al., 2023). BKM memiliki peranan yang sangat penting guna terciptanya tata kelola kemakmuran masjid.

Program unggulan BKM (Badan Kemakmuran Masjid) adalah program-program yang dijalankan oleh BKM untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemanfaatan masjid dalam melayani kebutuhan umat. Beberapa contoh program unggulan BKM masjid yang umum dilaksanakan antara lain: Pendidikan Agama dan Al-Qur'an, Pemberdayaan Ekonomi Umat, Kegiatan Sosial dan Kemanusiaan, Kegiatan Dakwah dan Syiar Islam, Kegiatan Kebudayaan

Badan Kemakmuran Masjid (BKM) masjid Al-Furqan Gampong Beurawe telah banyak melakukan kegiatan-kegiatan dalam meningkatkan kemakmuran masjid, mulai dari peringatan hari besar Islam seperti Tahun Baru Islam, Isra Mi'raj, Maulid Nabi dan juga kegiatan pengajian rutin setiap malamnya dan setiap kegiatan yang dibuat masyarakat selalu antusias dalam mengikutinya, terlihat dengan jamaah yang selalu memenuhi masjid di setiap shalat fardu maupun shalat sunat, disetiap kegiatan yang dibuat masyarakat selalu meramaikan kegiatan tersebut sehingga kegiatan terlihat meriah dengan jamaah yang begitu banyak. ditambah disaat bulan suci Ramadhan BKM membuat berbagai kegiatan didalamnya yang membuat masjid selalu ramai dipenuhi jamaah setiap hari.

Pembinaan masjid dibagi 3 diantaranya : Idarah adalah pengelolaan manajemen administrasi masjid (Arifin, 2020). Program Unggulan Badan Kemakmuran Masjid Al Furqan Beurawe di bidang idarah adalah pengelolaan keuangan masjid dengan manajemen yang sangat baik dengan dipilih pengurus khusus dari lulusan akuntansi, setiap kas masuk di catat semua dengan teliti begitu juga dengan kas keluar setiap pengeluaran di catat sedetail detailnya, setiap hari Jumat diumumkan keadaan kas di pemasukan dan pengeluaran serta sisa kas dengan jelas

Imarah adalah pengelolaan kegiatan memakmurkan masjid. Program Unggulan Badan Kemakmuran Masjid Al Furqan Beurawe di bidang imarah adalah pengatur jalannya kegiatan-kegiatan yang bersifat memakmurkan masjid (Arifin, 2020). seperti Maulid Nabi yang setiap tahunnya dibuat dengan sangat meriah dengan acara didalamnya seperti zikir maulid yang dilakukan oleh grup zikir Gampong Beurawe sendiri dan dilanjutkan dengan makan makan bersama dengan seluruh warga gampong Beurawe, ada juga program kegiatan kelas hafiz yang diikuti oleh anak-anak Gampong Beurawe yang setingkat SD sampai SMP, kelas hafiz tersebut baru berjalan selama 9 bulan dengan santri kurang lebih sebanyak 15 orang, serta ada juga program di bidang sosial yaitu program pembagian sembako kepada duafa yang ada di gampong Beurawe, harapan pengurus BKM duafa yang mendapatkan sembako tersebut dapat selalu mengikuti setiap jamaah di masjid dan senantiasa memakmurkan masjid.

Riayah adalah pemeliharaan dan perawatan masjid (Arifin, 2020). Program Unggulan Badan Kemakmuran Masjid Al Furqan Beurawe di bidang riayah adalah merawat fasilitas-fasilitas masjid baik yang di dalam maupun yang diluar masjid dengan membentuk tim khusus kebersihan yang akan membersihkan seluruh perkarangan masjid, tim ini membersihkan dan

merawat fasilitas-fasilitas masjid setiap harinya, mengecek sound sistem beroperasi dengan baik, mengecek lampu-lampu supaya nyala dengan jelas, mengecek AC agar selalu terasa sejuk, dan membersihkan tempat wudhu dan WC agar selalu terlihat bersih, kebersihan dan kerapian adalah tugas utama mereka sehingga jamaah merasa nyaman saat beribadah dan berlama lama di masjid.

Badan Kemakmuran Masjid (BKM) masjid Al-Furqan Gampong Beurawe selalu berupaya untuk meningkatkan kemakmuran masjid dengan hal-hal baru yang membuat jamaah nyaman dan betah berlama-lama di masjid, membuat jamaah ingin selalu mengikuti semua kegiatan yang di buat oleh Badan Kemakmuran Masjid (BKM) masjid Al-Furqan Gampong Beurawe, namun semua itu yang dijelaskan di atas belum tentu berjalan dengan baik, contohnya di bidang imarah program di bidang sosial yang sangat bermanfaat di masyarakat, program tersebut adalah pembagian sembako kepada dua fa yang ada di gampong beurawe yang diadakan setiap satu bulan sekali dengan bentuk sembako kebutuhan pokok seperti beras, telur, minyak dan lain lain. Harapan pengurus BKM dua fa yang mendapatkan sembako tersebut dapat selalu mengikuti setiap jamaah di masjid dan senantiasa memakmurkan masjid, akan tetapi beberapa tahun terakhir program tersebut telah dihapus atau tidak dilaksanakan lagi dengan alasan yang tidak Bpasti.

Berdasarkan uraian tersebut maka menarik untuk membahas sekaligus mengetahui bagaimana implementasi program unggulan yang dilaksanakan oleh Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Masjid Al Furqan Beurawe Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh.

Secara bahasa, implementasi berarti pelaksanaan, penerapan. Secara Umum, implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat dan terperinci (Collins et al., 2021a). Jadi, implementasi dilakukan jika sudah ada perencanaan yang baik dan matang, atau sebuah rencana yang telah disusun jauh jauh hari sebelumnya, sehingga sudah ada kepastian dan kejelasan akan rencana tersebut. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Yaitu suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi juga disebutkan

sebagai suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun dengan cermat dan rinci. Implementasi ini biasanya selesai setelah dianggap permanen (Rolos et al., 2021).

Program unggulan BKM (Badan Kemakmuran Masjid) adalah program-program yang dijalankan oleh BKM untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemanfaatan masjid dalam melayani kebutuhan umat. Program unggulan ini bertujuan untuk memperkuat peran masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan, pendidikan, sosial, dan budaya di lingkungan sekitarnya. Program unggulan BKM masjid dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat. Tujuan utamanya adalah meningkatkan peran masjid sebagai pusat kegiatan yang bermanfaat bagi umat dan masyarakat sekitarnya, serta membantu meningkatkan kualitas kehidupan umat dalam segala aspek (Novita et al., 2024).

Menurut Istilah Badan Kemakmuran Masjid (BKM) merupakan suatu organisasi keislaman yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan-kegiatan keislaman. Kegiatannya dapat berupa sebagai mediator terhadap pembangunan masjid, sebagai pelaksana kegiatan-kegiatan keislaman, penyelenggara diskusi-diskusi keislaman dan pelaksana pengajian-pengajian umum serta kegiatan-kegiatan keislaman lainnya (Novita et al., 2024). BKM juga berperan sebagai penggerak dalam mencapai tujuan organisasi. Gerak langkah yang terarah, terukur serta terstruktur dari para pengurus dalam setiap tindakannya sangat menentukan keberhasilan kinerja yang harmonis dan bermutu sehingga tercapai tujuan organisasi. Untuk itu perlu adanya pedoman organisasi yang menjadi petunjuk secara umum dalam mengelola suatu organisasi.

Badan Kemakmuran Masjid (BKM) merupakan salah satu wadah kegiatan keagamaan umat muslim yang memiliki tujuan untuk mengorganisir kegiatan ibadah, meningkatkan aspek manajerial dan pemeliharaan guna kemakmuran masjid. Badan Kemakmuran Masjid (BKM) adalah lembaga yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan masjid serta kegiatan-kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan di sekitar masjid tersebut (Septiadi, 2016). Badan Kemakmuran Masjid (BKM) adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat sekitar masjid untuk mengelola dan mengembangkan masjid serta kegiatan-kegiatan di dalamnya. BKM bertugas untuk memastikan bahwa masjid dapat berfungsi dengan baik sebagai pusat kegiatan keagamaan, sosial, dan budaya bagi masyarakat sekitarnya (Ritonga & Abdurrahman, 2024). BKM biasanya terdiri dari para sukarelawan yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas dan pelayanan masjid (A'la, 2025).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif (Saleh, 2021) yaitu suatu teknik analisis dengan menggambarkan tentang Implementasi Program Unggulan Badan Kemakmuran Masjid Di Masjid Al Furqan Beurawe Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menyelidik sekelompok orang, suatu objek, suatu keadaan, suatu sistem pemikiran, atau suatu peristiwa yang sedang terjadi (Adiputra, 2022). Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori (Tambupulon, 2015).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, sehingga dalam penelitian ini peneliti turun langsung ke lokasi penelitian guna mendapatkan data yang berkaitan langsung dengan judul penelitian, namun untuk mendukung pembahasan penulis juga menggunakan kajian pustaka dengan menjadikan beberapa buku untuk dijadikan referensi yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini (Mulyana, 2003).

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian untuk memperoleh sebuah data atau informasi yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang akan di angkat oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di Masjid Al-Furqan Gampong Beurawe, Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh.

Subjek penelitian ini diperoleh langsung dari subjek utamanya yaitu ketua Badan Kemakmuran Masjid, pengurus dibidang idarah, pengurus dibidang imarah, pengurus dibidang riayah, masyarakat yang selalu aktif mengikuti kegiatan masjid.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiono, 2015). Teknik analisis data dilakukan dengan bersamaan dengan proses pengumpulan data, mengikuti model analisis interaktif, yaitu teknik yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai selesai, sehingga datanya lengkap. Analisa data meliputi reduksi data, penyajian data dan kesimpulan (Wijaya et al., 2025).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi Program Unggulan BKM Masjid Al-Furqan Beurawe Meningkatkan Kemakmuran Jamaah

Program-program unggulan yang biasanya dilakukan oleh Badan Kemakmuran Masjid (BKM) di Masjid Al-Furqan Beurawe dalam meningkatkan kemakmuran masjid dapat mencakup berbagai kegiatan seperti, program pendidikan dan keagamaan (pengajian rutin, TPA, kelas tahfidz), program pemberdayaan ekonomi umat (bazar dan pasar murah), program sosial dan kemanusiaan (santunan anak yatim dan layanan kesehatan), program kegiatan dakwah dan syiar islam (dakwah islam), program kegiatan kebudayaan dan seni islam (Kebudayaan dan seni yang bernuansa islami).

Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran masjid baik dari segi spiritual, sosial, ekonomi, maupun infrastruktur, sehingga masjid menjadi pusat kegiatan umat yang bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya. Program-program unggulan yang biasanya dilakukan oleh Badan Kemakmuran Masjid (BKM) di Masjid Al-Furqan Beurawe dalam meningkatkan Kemakmuran Masjid sudah berjalan dengan sangat bagus baik kegiatannya maupun partisipasi dari masyarakat sekitar juga memberi dampak besar sehingga dengan kolaborasi tersebut dapat meningkatkan Kemakmuran Masjid dengan semakin meningkat.

Program unggulan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) adalah inisiatif atau kegiatan utama yang dirancang oleh BKM untuk meningkatkan kesejahteraan umat dan memakmurkan masjid. Program ini biasanya mencakup berbagai aspek seperti keagamaan, pendidikan, sosial, dan ekonomi, dengan tujuan untuk memperkuat peran masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat. Program unggulan BKM (Badan Kemakmuran Masjid) adalah program-program yang dijalankan oleh BKM untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemanfaatan masjid dalam melayani kebutuhan umat. Program unggulan ini bertujuan untuk memperkuat peran masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan, pendidikan, sosial, dan budaya di lingkungan sekitarnya.

Badan Kemakmuran Masjid (BKM) merupakan suatu organisasi keislaman yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan-kegiatan keislaman. Kegiatannya dapat berupa sebagai mediator terhadap pembangunan masjid, sebagai pelaksana kegiatan-kegiatan keislaman, penyelenggara diskusi-diskusi keislaman dan pelaksana pengajian-pengajian umum serta kegiatan-kegiatan keislaman lainnya (Puspita et al., 2023). Badan Kemakmuran Masjid (BKM) merupakan salah satu wadah kegiatan keagamaan umat muslim yang memiliki tujuan untuk mengorganisir kegiatan ibadah, meningkatkan aspek manajerial dan pemeliharaan guna

kemakmuran masjid (A'la, 2025). Badan Kemakmuran Masjid (BKM) adalah lembaga yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan masjid serta kegiatan-kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan di sekitar masjid tersebut (Ritonga & Abdurrahman, 2024).

Memakmurkan masjid adalah upaya untuk menjadikan masjid lebih aktif, ramai, dan berfungsi sepenuhnya sebagai pusat kegiatan keagamaan, sosial, dan pendidikan dalam masyarakat. Ini meliputi berbagai kegiatan seperti shalat berjamaah, kajian agama, pengajian, bimbingan moral, serta pelayanan sosial dan kemanusiaan kepada masyarakat sekitar. Dengan memakmurkan masjid, tujuannya adalah untuk memperkuat dan memperluas peran masjid dalam membentuk dan memperkuat nilai-nilai keislaman serta mempererat kebersamaan dan solidaritas dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus BKM dan jamaah setempat, program-program unggulan yang diterapkan oleh Badan Kemakmuran Masjid (BKM) di Masjid Al-Furqan Beurawe untuk meningkatkan kemakmuran masjid tersebut.

Program-program ini dirancang untuk memperkuat fungsi masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan, sosial, dan pendidikan bagi masyarakat sekitar. Salah satu program unggulan yang diinisiasi oleh BKM Masjid Al-Furqan adalah program keagamaan, pengajian rutin dan kajian keagamaan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan agama bagi jamaah masjid. Kegiatan pengajian dilaksanakan setiap malam senin, rabu dan kamis setelah ba'da magrib dengan materi tentang: tafsir Al-Qur'an, hadist, fiqih, dan sejarah islam dengan mengundang ustadz atau penceramah yang kompeten di bidangnya. Selain itu, kajian-kajian ini juga sering kali diadakan dalam bentuk diskusi interaktif sehingga jamaah dapat lebih aktif berpartisipasi dan bertanya tentang isu-isu keagamaan yang mereka hadapi.

Program pendidikan juga menjadi fokus utama BKM Masjid Al-Furqan. Mereka mengadakan kelas-kelas tahsin dan tahfidz Al-Quran untuk anak-anak dan remaja dengan peserta kurang lebih 15 orang yang dilaksanakan setiap malam kamis dengan pengajar yaitu ustadz/ustazah yang berpengalaman. Program ini bertujuan untuk mencetak generasi yang memiliki kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran dengan baik.

Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an anak-anak tetapi juga memperkuat ikatan mereka dengan masjid. Kemudian, ada juga program TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang dilaksanakan setiap hari senin hingga jum'at, pukul 16.00-18.00 wib dengan pengajar ustadz/ustazah yang berpengalaman. Kegiatan sosial dan kemanusiaan juga menjadi bagian dari program unggulan di Masjid Al-Furqan. BKM menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial seperti bakti sosial, pemberian santunan untuk anak yatim yang dilaksanakan setiap

bulan diakhir bulan dengan sasaran yaitu anak yatim digampong beurawe atau sekitaran masjid. Program ini bertujuan untuk meringankan beban keluarga anak yatim tersebut yang kurang mampu serta meningkatkan rasa kepedulian dan kebersamaan di antara jamaah, akan tetapi pemberian bantuan kepada kaum dhuafa sudah tidak ada lagi dilakukan sekitaran 2 tahun terakhir dikarenakan anggaran serta sumbangannya sudah di gabungkan dengan santunan anak yatim jadi dengan digabungkan pendanaan tersebut BKM memilih satu program saja yaitu santunan anak yatim jadi Program pemberian bantuan kepada kaum dhuafa sudah tidak lagi di berikan. Selain itu, kegiatan seperti kerja bakti dan gotong royong untuk membersihkan lingkungan masjid juga sering diadakan, yang tidak hanya menjaga kebersihan masjid tetapi juga mempererat hubungan antar jamaah. Sementara itu program kesehatan juga sering diadakan seperti donor darah, program ini dilakukan setiap 3 bulan sekali yang berkerja sama dengan PMI setempat.

Kemudian, program pemberdayaan ekonomi umat seperti program pasar murah kepada masyarakat sekitar yang diadakan setiap 3 bulan sekali dengan sasaran yaitu jamaah masjid dan masyarakat sekitar dengan harapan masyarakat dapat membantu kebutuhan pokoknya.

Selain itu, program dakwah dan syiar Islam juga diadakan seperti mengadakan ceramah agama dan tabliq akbar yang diadakan di setiap perayaan PHBI seperti 1 Muharam, isra mi'raj, mauid Nabi Muhammad, dan menyambut bulan suci ramadhan dengan penceramah ustadz lokal dan ulama dari luar daerah. Kemudian, ada juga Program Kebudayaan dan Seni Islam, kegiatan kebudayaan yang bernuansa islami seperti grup zikir maulid, rapai geleng, dan rebana dengan peserta yaitu remaja masjid dan pemuda sekitar yang diadakan setiap perayaan PHBI.

Program unggulan badan kemakmuran masjid Al Furqon Beurawe di bidang keagamaan juga memberikan dampak dan sangat penting untuk dilakukan bagi jamaah dan masyarakat karena dibidang ini jamaah dan masyarakat dapat mendapatkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman Keagamaan, Program ini dapat membantu masyarakat untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesadaran spiritual dan keimanan. Selain itu, program ini juga menciptakan wadah untuk mempererat ukhuwah atau persaudaraan antar jamaah, yang dapat memperkuat solidaritas sosial dan kebersamaan. Aspek kebersamaan ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling mendukung.

Selain itu, kegiatan keagamaan ini juga sering menjadi ajang untuk beramal dan berbagi, misalnya melalui penggalangan dana dan sumbangan untuk mereka yang membutuhkan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesadaran sosial dan kepedulian terhadap sesama. Dengan mengikuti program keagamaan, jamaah dan masyarakat dapat

mengembangkan moral dan etika yang lebih baik, yang bisa berdampak positif pada kualitas hidup mereka (Homepage, 2025). Ini juga dapat membantu dalam pembentukan karakter yang lebih baik. Program keagamaan yang biasanya melibatkan ceramah, kajian kitab, atau diskusi yang dapat memberikan pencerahan dan pemahaman baru kepada jamaah dan masyarakat, yang mungkin tidak mereka dapatkan di tempat lain. Dengan berbagai manfaat ini, program unggulan di bidang keagamaan seperti yang dilakukan oleh badan kemakmuran masjid Al-Furqon Beurawe dapat menjadi sarana yang efektif untuk pengembangan diri bagi masyarakat setempat.

Program unggulan di bidang pendidikan seperti TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) dan kelas tahfiz yang dijalankan oleh BKM Al-Furqan Beurawe sangatlah penting untuk dilakukan karena memberikan manfaat yang signifikan dalam pendidikan agama dan pengembangan karakter anak-anak dan remaja. TPA dan kelas tahfiz memberikan pendidikan agama yang mendalam kepada anak-anak dan remaja. Mereka belajar membaca Al-Quran dengan baik dan benar serta menghafalnya, yang merupakan bagian penting dari pengamalan agama Islam. Program ini juga membantu membina akhlak dan karakter peserta didik. Selain pengetahuan agama, anak-anak diajarkan nilai-nilai moral dan etika, yang dapat membentuk kepribadian mereka menjadi lebih baik (Khotimah et al., 2023). Dengan Mengikuti program seperti ini, dapat memberikan anak-anak kesempatan untuk berada dalam lingkungan yang positif dan religius. Hal ini dapat membantu mereka membangun jaringan sosial yang baik dan menghindari pengaruh negatif dari luar. Selain menghafal Al-Quran, anak-anak juga dapat mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum, disiplin, dan kerja keras, yang semuanya penting untuk pengembangan diri mereka di masa depan. Di masyarakat yang sangat menghargai pendidikan agama, program seperti ini menjadi kebutuhan. Program ini membantu memperkuat pemahaman agama di kalangan anak-anak dan remaja, yang pada akhirnya berdampak positif pada masyarakat secara keseluruhan. Banyak masyarakat yang mendukung program seperti ini karena mereka melihat manfaat jangka panjang dari pendidikan agama yang baik. Secara keseluruhan, program TPA dan kelas tahfiz memiliki manfaat yang luas dan signifikan, baik untuk individu peserta maupun untuk masyarakat sekitar, sehingga menjadikannya program yang menarik dan penting untuk dilakukan.

Program unggulan di bidang ekonomi seperti pasar murah yang diadakan oleh Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Al Furqon Beurawe memiliki daya tarik khusus dalam konteks pemberdayaan ekonomi dan kesejahteraan sosial. Salah satu alasan utamanya adalah karena

program ini mampu memberikan manfaat ekonomi langsung kepada masyarakat, terutama bagi mereka yang kurang mampu. Dengan menyediakan barang-barang kebutuhan pokok dengan harga yang lebih terjangkau, pasar murah membantu meringankan beban biaya hidup masyarakat, khususnya di tengah tekanan ekonomi yang mungkin mereka hadapi. Program ini juga berfungsi sebagai bentuk peningkatan solidaritas sosial yang sering kali dilakukan dengan semangat gotong royong dan saling membantu. Ini dapat memperkuat ikatan sosial dan solidaritas di antara masyarakat (Mere, 2023).

Selain menjual barang, program ini dapat menjadi sarana edukasi ekonomi bagi masyarakat. Misalnya, masyarakat dapat belajar tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak, bagaimana memanfaatkan penawaran khusus untuk menghemat pengeluaran, dan bahkan mendapatkan informasi tentang produk-produk halal dan berkualitas. Program seperti ini biasanya menarik perhatian banyak orang, baik dari masyarakat sekitar maupun dari luar, sehingga dapat menjadi ajang untuk memperluas jaringan dan memperkenalkan program-program lain dari masjid tersebut. Dengan alasan-alasan tersebut, program pasar murah tidak hanya bermanfaat dari segi ekonomi, tetapi juga dari segi sosial dan pendidikan, menjadikannya program yang penting dan bermanfaat untuk dilakukan.

Program unggulan di bidang sosial seperti santunan anak yatim dan donor darah yang diadakan oleh badan kemakmuran Masjid Al Furqon Beurawe mencerminkan tanggung jawab sosial yang mendalam dan kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat. Santunan anak yatim adalah bentuk nyata dari kepedulian dan perhatian kepada anak-anak yang kehilangan orang tua mereka, yang sering kali menghadapi tantangan finansial dan emosional. Dengan memberikan santunan, masjid tidak hanya membantu meringankan beban mereka secara materi, tetapi juga memberikan rasa kepedulian dan dukungan moral, yang dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis dan emosional anak-anak tersebut.

Sementara itu, kegiatan donor darah merupakan aksi kemanusiaan yang memiliki dampak langsung terhadap kesehatan masyarakat. Donor darah dapat membantu memenuhi kebutuhan darah di rumah sakit, yang sangat penting untuk penanganan berbagai kondisi medis, termasuk operasi, kecelakaan, dan penyakit kronis. Dengan menyelenggarakan kegiatan donor darah, masjid tidak hanya memfasilitasi jamaah dan masyarakat yang ingin berbagi kebaikan, tetapi juga membantu menyelamatkan nyawa. Kedua program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada penerima, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dalam bermasyarakat, menumbuhkan semangat gotong royong, dan menciptakan kesadaran akan pentingnya saling membantu. Inilah yang membuat program-program ini sangat menarik

dan layak untuk terus didukung dan dikembangkan.

Untuk program-program unggulan yang dilakukan oleh BKM Masjid Al-Furqan Beurawe menunjukkan komitmen mereka dalam memakmurkan masjid dan meningkatkan kesejahteraan jamaahnya. Program-program ini tidak hanya memperkuat aspek keagamaan tetapi juga aspek sosial, pendidikan, ekonomi, kesehatan dan budaya yang secara keseluruhan berkontribusi pada kemakmuran masjid dan masyarakat sekitar.

Implementasi program unggulan di Masjid Al-Furqan Beurawe, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut, Pertama mengidentifikasi program unggulan. Dalam pelaksanaannya BKM menentukan program-program yang menjadi prioritas untuk dijalankan. Kedua membentuk tim pelaksana dan melakukan pembekalan kepada tim pelaksana tersebut. Ketiga melakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui media sosial dan papan pengumuman informasi. Keempat melaksanakan program sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan. Kelima mengadakan monitoring dan evaluasi pada program yang telah berjalan serta menilai keberhasilan dan mencari solusi atas kendala yang dihadapi. Keenam membuat laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban yang mengedepankan keterbukaan publik. Terakhir mengembangkan program-program unggulan sesuai rekomendasi dari hasil pelaksanaan evaluasi dan menginisiasi ide-ide baru guna meningkatkan kualitas program unggulan.

Implementasi yang baik akan meningkatkan efektivitas dan dampak positif dari program-program yang dijalankan, serta memperkuat peran masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial di masyarakat. Implementasi program unggulan yang dilakukan oleh Badan Kemakmuran Masjid sudah sangat baik dilakukan dengan perencanaan yang baik, pelaksanaan yang bagus serta evaluasi yang terarah mampu terlaksana dengan baik ditambah dengan antusias dan partisipasi dari jamaah sangat tinggi. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Yaitu suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan (Rolos et al., 2021).

Implementasi merupakan tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun matang. Implementasi menitikberatkan pada sebuah pelaksanaan nyata dari sebuah perencanaan. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun dengan cermat dan rinci (Novita et al., 2024). Implementasi ini biasanya selesai setelah dianggap permanen. Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang

dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan.

Implementasi program unggulan Masjid Al-Furqan dimulai dari identifikasi kebutuhan masyarakat sekitar dan keinginan untuk memperkuat peran masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan. Tujuan utama program ini adalah untuk meningkatkan partisipasi jamaah dalam kegiatan masjid, memperluas cakupan layanan sosial, dan meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan. Program unggulan di Masjid Al-Furqan mencakup berbagai kegiatan seperti pengajian rutin, TPA, kelas tahfiz untuk anak-anak dan remaja, bazar dan pasar murah, santunan anak yatim, donor darah, ceramah agama, tabliq akbar, grup zikir maulid, rapai geleng, dan rebana diadakan disetiap perayaan PHBI. Setiap program dirancang untuk memenuhi kebutuhan dari jamaah dan masyarakat sekitar. Untuk mengimplementasikan program-program tersebut, BKM Masjid Al-Furqan membentuk tim kerja yang terdiri dari pengurus BKM dan relawan. Mereka bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah setempat dan organisasi non-pemerintah, untuk mendapatkan dukungan dan sumber daya yang diperlukan. Strategi ini juga melibatkan pendekatan partisipatif, di mana jamaah diajak untuk aktif terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program.

Implementasi program-program tersebut tidak lepas dari berbagai hambatan dan tantangan. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan dana, kurangnya partisipasi aktif dari sebagian jamaah, serta kendala logistik dan koordinasi. Salah satu program yang tidak terimplementasikan lagi adalah program dibidang sosial yaitu santunan kepada kaum dhuafa yang semenjak 2 tahun terakhir sudah tidak lagi dilakukan di karenakan semenjak dana atau sumbangan dari program tersebut digabungkan dengan santunan anak yatim jadi dengan digabungkannya dana tersebut akhirnya tidak cukup untuk dilaksanakan untuk dua santunan sekaligus jadi BKM harus memilih salah satunya dan akhirnya BKM memilih santunan anak yatim yang akan berlanjut dilakukan dan untuk santunan dhuafa tidak berkelanjutan lagi dan akhirnya program tersebut sudah tidak lagi dilakukan. Namun, tim kerja BKM terus berusaha untuk mengatasi tantangan ini melalui pendekatan yang fleksibel dan kreatif. Secara keseluruhan, implementasi program unggulan di Masjid Al-Furqan Beurawe telah menunjukkan hasil yang positif. Program pengajian dan kelas tahsin dan tahfiz misalnya, berhasil meningkatkan pengetahuan agama dan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an anak-anak dan orang dewasa. Layanan sosial yang diberikan juga membantu meringankan beban keluarga anak yatim yang membutuhkan. Dampak positif ini dirasakan

tidak hanya oleh jamaah masjid, tetapi juga oleh masyarakat luas di sekitar Beurawe. Evaluasi rutin dilakukan untuk menilai efektivitas program-program yang berjalan. Melalui feedback dari jamaah dan analisis kinerja, pengurus BKM terus melakukan perbaikan dan penyesuaian terhadap program-program tersebut. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memastikan bahwa program tetap relevan dan mampu memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat.

Kesimpulan

Program unggulan yang dilaksanakan oleh Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Masjid Al-Furqan Beurawe berhasil meningkatkan kemakmuran masjid secara menyeluruh, mencakup aspek keagamaan, pendidikan, sosial, ekonomi, kesehatan, dan budaya. Program keagamaan seperti pengajian rutin dan kelas tahsin-tahfiz efektif meningkatkan pemahaman agama dan penguatan ukhuwah jamaah. Program pendidikan Al-Quran seperti TPA dan tahfiz mendukung pembentukan karakter dan pengembangan kemampuan anak-anak serta remaja. Program sosial seperti santunan anak yatim dan donor darah menunjukkan kepedulian dan tanggung jawab sosial yang tinggi, memberikan manfaat nyata dan memperkuat solidaritas komunitas. Pemberdayaan ekonomi melalui pasar murah membantu meringankan kebutuhan masyarakat sekaligus mempererat ikatan sosial.

Proses implementasi program melibatkan identifikasi kebutuhan, pembentukan tim pelaksana, sosialisasi, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, dan pengembangan lanjutan. Meskipun ada kendala seperti keterbatasan dana dan partisipasi, BKM berhasil mengelola program dengan baik serta menjaga kontinuitas dan relevansi melalui evaluasi rutin dan penyesuaian. Hanya program sosial santunan untuk dhuafa yang dihentikan akibat penggabungan dana dengan santunan anak yatim.

Daftar Pustaka

- A'la, R. (2025). *Peran Bkm (Badan Kemakmuran Masjid) Dalam Memakmurkan masjid Gampong Limpok Aceh Besar*. 10(3), 957–965.
- Adiputra. (2022). Bab 3 Penelitian Deskriptif. *Skripsi STIE Inonesia Jakarta, 2018*, 1–23.
- Arianto Nanang. (2021). Manajemen Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah Nanang Arianto Dosen Manajemen Dakwah STAIN Mandailing Natal. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 1, 6.
- Arifin. (2020). LANDASAN TEORI: Landasan Teori. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, 2, 275–276.
- Candra, Rubino, & Muniru. (2023). Organizational Communication Model of the Mosque Prosperity. *Perspektif*, 12(3), 1063–1074.

- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021a). *No Title 濟無No Title No Title No Title*. 06(03), 1–11.
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021b). *Strategis Pengelolaan Masjid*. 167–186.
- Homepage, J. (2025). *Kegiatan Berbagi Sembako Untuk Menumuhkan Rasa Syukur dan Kepedulian Sosial di Desa Becirongengor Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo*. 5(2), 4483–4495.
- Khotimah, K., Aulia, A., Zahrah, Y., Rahmawati, R., & Fuadillah, M. N. (2023). Pemberdayaan TPA Dalam Mengembangkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Di Kelurahan Kameloh Baru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(10), 2198–2205. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v1i10.491>
- Mere, K. (2023). *PENGENTASKAN KEMISKINAN*. 4(4), 8273–8277.
- Mulyana, D. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 9.
- Novita, Herianingrum, S., Mawardi, I., & Faizurrahman, U. H. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Masjid untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewargangeraan*, 9(3), 238–246.
- Puspita, R., Nurhanifah, & Astriwulan, A. (2023). Strategi Komunikasi Badan Kemakmuran Masjid (Bkm) Dalam Meningkatkan Kepedulian Remaja Terhadap Kelestarian Masjid Al-Ikhlas Jl. Jermal Xv No. 12 Lk. 1 Kel. Denai-Medan. *Jurnal Multilingual*, 3(1), 45–51.
- Putra, A., & Rumondor, P. (2019). Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah. *Tasamuh*, 17(1), 245–264. <https://doi.org/10.20414/tasamuh.v17i1.1218>
- Rifa`I, A. (2022). Revitalisasi Fungsi Masjid sebagai Basis Perubahan Sosial (Sejarah Kontinuitas dan Perubahannya). *Jurnal REVORMA*, 2(2), 1–12.
- Ritonga, D. H., & Abdurrahman, Z. (2024). Peran Badan Kemakmuran Masjid Dalam Membudayakan Salat Berjamaah di Masyarakat Kampung Padang Labuhan Batu. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(4), 1331–1342.
- Rolos, R., Gosal, R., & Pangemanan, F. (2021). Implementasi Program Pemerintah Daerah Dalam Pemberian Bantuan. *Jurnal Governance*, 1(1), 1–11.
- Saleh, Z. (2021). Metodologi Deskriptif Kualitatif. *1Lexy J. Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)*, 1, 9–25.
- Samad, D. (2019). *Masjid Makmur, Memakmurkan dan Pengembangan Ekosistem Syariah Berbasis Masjid*.
- Septiadi, A. D. (2016). *Komunikasi Badan Kesejahteraan Masjid Jumhuriyah Dalam*

*Implementasi Program Unggulan BKM Masjid Al Furqan Beurawe,
Banda Aceh*

Meningkatkan Minat Masyarakat Pada Kegiatan Keagamaan.

Sugiono. (2015). Integrasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran Ips Di Smp Negeri 13 Yogyakarta. *Biomass Chem Eng*, 49(23-6), 329.

Tambupulon. (2015). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 43.

Wijaya, M., Pratomo, B., Citta, A. B., & Efendi, S. (2025). *Metodologi Penelitian: Kombinasi Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methods*. PT. Media Penerbit Indonesia.